

**INTERAKSI MAHASISWA AKTIVIS KAMPUS**  
(Studi Pola Interaksi Pengurus BEM FIS dengan Mahasiswa Non-aktifis Kampus di  
FIS UNP)

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:  
**HASAN ASYHARI**  
16228. 2010

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI**  
**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Injeksi Mahasiswa Aktifis Kampus (Studi  
Fala Interaksi Pengarus BEM FIS UNP  
dengan Mahasiswa Naz-aktifis Kampus di  
HIS UNP )  
Nama : Hasan Asyhari  
NIM/BP : 16228/2010  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Drs. Khwan, S.Si

NIP. 19630727 198903 1 002

Pembimbing II

Mira Hasti Husniha, SH, M.Si

NIP. 19790515 200604 2 003



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd

NIP. 1962001198903 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Rabu Tanggal 13 Agustus 2014**

**Judul** : Interaksi Mahasiswa Aktifis Kampus (Studi  
Pola Interaksi Pengurus BEM FIS UNP  
dengan Mahasiswa Non-aktifis Kampus di  
FIS UNP)

**Nama** : Hasan Asyhari

**NIM/BP** : 16228/2010

**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

**Jurusan** : Sosiologi

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

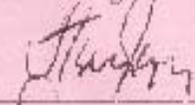
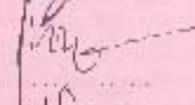
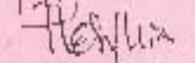
**Dewan Penguji Skripsi**

**Ketua** : Drs. Heliwan, M.Si

**Sekretaris** : Mira Hasti Hasnira, SH, M.Si

**Anggota** : Adri Eebrianto, S.Sos, M.Si  
Nora Susilawati, S.Sus, M.Si  
Ike Sylyia, S.IP, M.Si

**Tanda Tangan**

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_

## ABSTRAK

**Hasan Asyhari. 16228/2010. Interaksi Mahasiswa Aktivistis Kampus (Studi Pola Interaksi Pengurus BEM FIS dengan Mahasiswa Non-aktivistis Kampus di FIS UNP). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2014.**

Interaksi mahasiswa aktivis kampus (pengurus BEM FIS UNP) dengan mahasiswa non-aktivis kampus di FIS UNP dapat dilihat dari hubungan sosial yang terjalin diantara mereka baik ketika di dalam ruang kuliah maupun di luar ruang kuliah. Interaksi yang terjadi antara mahasiswa aktivis kampus (pengurus BEM FIS UNP) dengan mahasiswa non-aktivis kampus diasumsikan memunculkan sikap yang kurang baik dari mahasiswa non-aktivis kampus seperti pengurus BEM FIS dalam berinteraksi cenderung bergaul dengan sesama pengurus BEM FIS saja dan pengurus BEM FIS membedakan panggilan (sapaan).

Penjelasan dalam penulisan menggunakan teori interaksi George Simmel yang melihat kepada kajian interaksi akan berlangsung apabila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk pemilihan informan dilakukan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan mengambil 29 orang informan. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi menunjukkan kecenderungan pada pola disosiatif yakni pertikaian atau pertentangan (konflik) pribadi seperti rasa kesal, benci, marah dan perang mulut, saling tidak menyapa dan kurang mau berbaur dan kontravensi seperti tidak tegur sapa, kecewa, *sibuk-sibuk sorang*, tidak setia kawan, *sok bapaham*, diskriminasi sosial. Hal demikian disebabkan oleh faktor kedekatan dan keakaraban, status dan kepentingan berbeda dan identitas kelompok berbeda. Kemudian, terdapat bentuk kerjasama yang mengarah pada pola asosiatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi antara pengurus BEM FIS dengan mahasiswa non-aktivis kampus di FIS UNP cenderung berjalan tidak baik atau tidak harmonis.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Interaksi Mahasiswa Aktivistis Kampus (Studi Pola Interaksi Pengurus BEM FIS dengan Mahasiswa Non-aktivis Kampus UNP).” Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku dosen pembimbing II, beserta Bapak dan Ibu dosen tim penguji ujian skripsi (Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si, Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si) yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos. M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua (Ayahanda Sudirman, BA dan Ibunda Dra. Yasmaida) serta kakanda dan adinda (M.Ridwan, M.Farhan, Khairiyatul Isra, M.Ihsan, Habib Mardhatillah dan Ghefira Rahima) yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada

penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen, pengurus BEM FIS 2013/2014 dan mahasiswa FIS sebagai informan serta mahasiswa program studi Sosiologi-Antropologi, khususnya rekan-rekan seperjuangan angkatan 2010. Kemudian juga ucapan terima kasih penulis kepada rekan-rekan Aktivis Dakwah Kampus Forum Studi Dinamika Islam FIS UNP, Unit Kegiatan Kerohanian UNP, FSLDK Sumbar, Wartawan Lembaga Dakwah Kampus UNP (d'pen UNP), Badan Perwakilan Mahasiswa FIS UNP periode 2011/2012, Paradigma Sosant, Ikatan Mahasiswa Padangpanjang, Batipuah dan X Koto (Imapabasko) serta Forum Aktif Menulis Indonesia (FAM) Pusat, FAM Sumbar dan FAM unit UNP.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang, Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kerangka Teoritis .....	8
F. Penjelasan Konsep .....	10
1. Pola Interaksi .....	10
2. Mahasiswa Aktivis Kampus .....	11
3. Mahasiswa Non-aktivis kampus .....	12
G. Metodologi Penelitian .....	12
1. Lokasi Penelitian.....	12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	13
3. Teknik Pemilihan Informan .....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
a. Observasi .....	16
b. Wawancara.....	17
b. Studi Dokumentasi.....	17
5. Triangulasi Data .....	18
6. Teknik Analisis Data.....	18
a. Reduksi Data .....	19
b. Penyajian Data .....	19
c. Penarikan Kesimpulan .....	19

<b>BAB II FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG (FIS UNP).....</b>	<b>21</b>
A. Sejarah Ringkas FIS UNP .....	21
B. Kondisi Geografis FIS UNP .....	22
C. Visi, Misi dan Tujuan FIS UNP .....	23
D. Gambaran Umum Organisasi Mahasiswa di FIS UNP.....	24
E. Badan Eksekutif Mahasiswa FIS .....	25
F. Tugas dan Wewenang BEM FIS Sebagai Organisasi Intra Kampus .....	26
G. Anggota BEM FIS UNP .....	26
H. Hubungan Kerja dalam Aktifitas BEM FIS UNP.....	27
I. Struktur Kepengurusan BEM FIS .....	28
J. Gambaran Umum Mahasiswa FIS UNP .....	28
 <b>BAB III POLA INTERAKSI PENGURUS BEM FIS DENGAN MAHASISWA NON-AKTIVIS KAMPUS DI FIS UNP .....</b>	 <b>30</b>
A. Pertikaian atau Pertentangan( <i>Conflict</i> ) Pribadi.....	31
1. Kesal, Benci, Marah dan Perang Mulut .....	32
2. Saling Tidak Menyapa dan Kurang Mau Berbaur .....	35
B. Kontravensi ( <i>Contravention</i> ) .....	37
1. Tidak Tegur Sapa .....	38
2. Kecewa.....	40
3. <i>Sibuk-sibuk Sorang</i> , Tidak Setia Kawan, <i>Sok Bapaham</i> .....	41
4. Diskriminasi Sosial .....	42
5. Posisi Tempat Duduk Berbeda .....	53
C. Kerjasama.....	62
 <b>BAB IV PENUTUP .....</b>	 <b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Skema analisis interaktif Milles dan Huberman.....	20
<b>Gambar 2.</b> Struktur Pengurus BEM FIS periode 2013/2014.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1.** Pedoman Wawancara

**Lampiran 2.**Daftar Informan

**Lampiran 3.** Surat Izin Penelitian

**Lampiran 4.** SK Pembimbing

**Lampiran 5.** Dokumentasi Foto

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tinggi sebagai jenjang pendidikan formal yang terakhir, mempersiapkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang cabang ilmu dan seni. Melalui Tridharma Pendidikan Tinggi<sup>1</sup> yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Ketiga fungsi tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Dalam kehidupan kampus, pengajaran terwujud pada aktifitas perkuliahan di kampus. Penelitian terwujud dalam penelitian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa baik untuk tugas akhir kuliah maupun pengembangan akademik. Sementara hal pengabdian masyarakat biasanya terwujud melalui kegiatan kukerta (Kuliah Kerja Nyata) dan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di suatu perguruan tinggi.

Organisasi kemahasiswaan di dalam kampus (intra kampus) diatur oleh Surat Keputusan Mendikbud No.155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan. Di Universitas Negeri Padang penjabaran SK Mendikbud tersebut dimusyawarahkan dan disepakati di lembaga mahasiswa tingkat Universitas yakni Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM) dan disahkan oleh Rektor. Salah satu jabaran tersebut terkait organisasi mahasiswa intra kampus tingkat fakultas yang dimulai dari Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF), Unit Kegiatan

---

<sup>1</sup> W Lusikooy (1983: 4)

Mahasiswa Fakultas (UKMF), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).<sup>2</sup> Berdasarkan jabaran dari SK tersebut Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (FIS UNP) mengapresiasi berbagai organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial seperti BPM FIS, BEM FIS, UKM Kerohanian (FSDI), HMJ Sosiologi, HMJ Geografi, HMJ Ilmu Sosial Politik, HMJ Sejarah. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kepengurusan dan kegiatan di organisasi mahasiswa sering dikenal dengan sebutan *mahasiswa aktivis kampus*.

Di samping itu, ada pula mahasiswa yang tidak aktif dalam kepengurusan dan kegiatan pada organisasi mahasiswa yang sering dikenal dengan sebutan *mahasiswa non-aktivis kampus*. Mahasiswa seperti ini lebih cenderung fokus pada studi atau kuliahnya dan mencari kesibukan lain di luar kegiatan berorganisasi di organisasi mahasiswa yang ada di FIS UNP.

Satu di antara beberapa ormawa di Fakultas Ilmu Sosial yang peneliti lihat menunjukkan eksistensinya adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (BEM FIS UNP). Organisasi mahasiswa intra kampus di FIS tersebut dipandang sebagai ormawa yang sangat erat hubungannya dengan mahasiswa non-aktivis kampus. Organisasi mahasiswa tingkat Fakultas Ilmu Sosial tersebut penulis lihat merupakan sebuah organisasi di mana pengurusnya terdiri dari berbagai macam jurusan. Baik penerimaan anggota baru (pengurus baru) melalui pemagangan maupun *open recruitment* yang dilakukan secara terbuka kepada mahasiswa FIS sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Di samping itu, BEM FIS juga cukup dikenal mahasiswa FIS dengan berbagai

---

<sup>2</sup> Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru UNP tahun 2010. Hal. 15.

kegiatannya dimulai dari kegiatan untuk mahasiswa baru hingga kegiatan lainnya seperti PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru) hingga upacara wisuda dan dirasa tepat untuk melihat proses sosial yang melahirkan pola interaksi baik antara sesama pengurus BEM FIS maupun antara pengurus BEM FIS dengan mahasiswa non-aktivis kampus.

BEM FIS UNP merupakan badan pelaksana kegiatan kemahasiswaan di tingkat fakultas yang diembankan oleh Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF) dalam pembinaan, penalaran dan keilmuan, minat, kegemaran, dan pengabdian masyarakat serta kesejahteraan mahasiswa fakultas serta pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam menampung aspirasi mahasiswa.<sup>3</sup>

Kegiatan yang dilaksanakan oleh BEM FIS pada dasarnya telah ditetapkan arah dan landasannya oleh BPM FIS yang tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Program Kerja (GBHPK). Adapun bidang-bidang yang menjadi perhatian dalam GBHPK antara lain bidang penalaran dan akademis, bidang kesejahteraan mahasiswa, bidang kerohanian, bidang olahraga, bidang seni dan budaya, bidang pengembangan anggota. Kemudian dikembangkan oleh kepengurusan BEM FIS pada setiap periodenya dalam rapat kerja pengurus dan diwujudkan melalui kegiatan seperti pada kepengurusan BEM FIS 2013/2014 pernah mengadakan lomba esai nasional, lomba cerdas tepat, *training* kepemimpinan, *training* motivasi, seminar internasional serta berbagai kegiatan yang menanggapi kondisi dan isu nasional dengan koordinasi antar ormawa lainnya.

---

<sup>3</sup> Buku Panduan Kegiatan Kemahasiswaan UNP tahun 2010-2011. Hal. 24.

Elemen inti dari suatu organisasi adalah orang-orang yang berinteraksi. Interaksi demikian merupakan kondisi yang diperlukan sekaligus kondisi yang berguna menetapkan eksistensi yang ada.<sup>4</sup> Kegiatan yang diselenggarakan oleh BEM FIS menghendaki keterlibatan dari mahasiswa FIS. Berbagai keterlibatan tersebut diharapkan mampu menampung, mengembangkan minat dan bakat mahasiswa tersebut. Partisipasi mahasiswa non-aktivis kampus di FIS dalam menyukseskan kegiatan yang diangkat BEM FIS memberi peluang untuk berjalannya peran dan fungsi ormawa.

Berdasarkan hal tersebut semakin jelas adanya mahasiswa non-aktivis kampus akan mendukung berjalannya peran dari BEM FIS. BEM FIS terdiri atas mahasiswa dari empat jurusan di FIS yang secara sukarela mau melibatkan diri di dalamnya. Mahasiswa-mahasiswa tersebut secara struktural BEM FIS juga memiliki peranan tertentu sesuai dengan jabatan yang diemban kepadanya. Mereka itulah yang disebut *pengurus BEM FIS*.

Kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus FIS UNP terjadi proses hubungan timbal balik (interaksi) antara pengurus BEM FIS dengan mahasiswa non-aktivis kampus. Hubungan timbal balik tersebut terjadi karena adanya kontak dan komunikasi. Dalam kajian sosiologi, interaksi sosial terbagi atas dua bentuk atau pola interaksi yakni asosiatif dan disosiatif.<sup>5</sup> Pola asosiatif merupakan bentuk-bentuk proses sosial yang di dalam realitas sosial anggota-anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni yang mengarah pada kerja sama.

---

<sup>4</sup> Winardi J (2006: 18)

<sup>5</sup> Elly M Setiadi dan Usman Kolip (2011: 77)

Sedangkan pola disasosiatif merupakan keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Ada beberapa fenomena interaksi yang terjadi pada pengurus BEM FIS dengan mahasiswa non-aktivis kampus di FIS. Fenomena pertama, dalam perkuliahan pengurus BEM FIS juga menjalin kerjasama dalam menyebarkan informasi kegiatan BEM FIS serta dalam tugas-tugas perkuliahan-pun pengurus BEM FIS selalu berbagi seperti memberi informasi tugas kuliah. Hal demikian seperti yang diungkapkan oleh Ega<sup>6</sup>, mahasiswa non-aktivis kampus jurusan Sejarah (2010). Ia mengatakan bahwa temannya yang pengurus BEM FIS terlebih yang perempuan sering duduk di lokal berdekatan dengan teman-teman yang satu kepengurusan di BEM FIS atau dengan aktivis kampus lainnya. Jarang ia duduk berdekatan dengan teman-teman yang non-aktivis kampus apalagi teman-teman perempuan yang agak berlebihan penampilannya.

Fenomena kedua, pengurus BEM FIS dalam berinteraksi cenderung bergaul dengan sesama pengurus BEM FIS saja. Hal demikian sebagaimana yang diutarakan oleh Tuti Rahmitri<sup>7</sup>, mahasiswa non-aktivis kampus jurusan Sosiologi (2010). Ia mengutarakan bahwa pengurus BEM FIS lebih sering bergaul dengan sesama pengurus BEM FIS saja. Sedangkan, pergaulan dengannya hanya sebatas terkait perkuliahan saja seperti menanyakan tugas kuliah, meminjam catatan kuliah.

---

<sup>6</sup> Wawancara dilakukan pada bulan Mei 2014.

<sup>7</sup> Wawancara dilakukan pada bulan Mei 2014.

Selanjutnya fenomena ketiga. Pengurus BEM FIS cenderung membedakan cara panggilan (sapaan) dengan mahasiswa non-aktivis kampus seperti panggil nama saja misalnya Rudi, Anto ataupun nama prokem (gaul) misalnua *bro*, *kawan* tetapi dengan pengurus inti BEM FIS memanggil dengan sebutan *Pak*, *Ibuk*. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Alif Melky Ramdhani<sup>8</sup>, staf departemen kerohanian BEM FIS periode 2013/2014. Ia memanggil temannya yang non-aktivis kampus biasanya dengan sebutan nama saja, tapi ada juga dengan teman laki-laki memanggil dengan sebutan *bro*. Sementara, dengan pengurus inti BEM FIS biasanya saya memanggil dengan sebutan *Pak*, *Ibuk*.

Selanjutnya, penelitian tentang bentuk (pola) interaksi juga pernah dilakukan Henri Yanto Daulay<sup>9</sup>, dalam tesis-nya yang berjudul “Interaksi Sosial antara Santri Senior dengan Junior di Asrama Putra SMP IT Ar-Royan Pekanbaru.” Penelitian yang dilakukannya mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi antara Senior dengan Junior di Asrama Putra SMP IT Ar-Royan Pekanbaru adalah dalam bentuk kerjasama seperti adanya kegiatan kegiatan belajar dengan sistem pamong dan kontravensi seperti adanya paksaan pada anak oleh orangtua masuk pesantren. Adapun permasalahan yang dialami oleh junior dalam berinteraksi dengan senior-nya adalah pada saat tahap adaptasi, rasa senioritas dari senior kepada junior-nya, pemerasan yang dilakukan oleh

---

<sup>8</sup> Wawancara dilakukan pada bulan Mei 2014.

<sup>9</sup> Henri Yanto Daulay. 2010. Interaksi Sosial antara Santri Senior dengan Junior di Asrama Putra SMP IT Ar-Royan Pekanbaru. Padang: *Tesis* jurusan IPS Pasca Sarjana UNP. (Via tesis digital Pustaka Pusat UNP)

senior terhadap junior-nya, sikap diskriminatif atau pilih kasih dari senior terhadap junior, komunikasi tidak lancar dan sikap egois serta individualis.

Syafrianto<sup>10</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Komunikasi Organisasi dalam BEM FIS (Studi Sosiologi Organisasi Pada BEM di FIS UNP).” Ia meneliti tentang komunikasi dalam aktifitas BEM berjalan kurang lancar. Hal ini dilihat dari kurang lancarnya koordinasi antar anggota di BEM dan kurang lancarnya koordinasi dengan UKM dan HMJ di FIS, serta kurang optimalnya koordinasi dengan pembina dalam perumusan dan pelaksanaan program kerja selama satu periode kepengurusan BEM di FIS.

Berdasarkan fenomena dan studi relevan yang dikemukakan di atas bahwa penelitian tentang Interaksi Mahasiswa Aktivistis Kampus (Studi Pola Interaksi Pengurus BEM FIS dengan Mahasiswa Non-Aktivistis di Fakultas Ilmu Sosial UNP) belum ada yang meneliti. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait Interaksi Mahasiswa Aktivistis Kampus (Studi Pola Interaksi Pengurus BEM FIS dengan Mahasiswa Non-aktivis Kampus di FIS UNP).

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Interaksi mahasiswa aktivis kampus dengan non-aktivis kampus di FIS UNP dapat dilihat dari hubungan sosial yang terjalin di antara mereka baik ketika di dalam ruang kuliah maupun di luar ruang kuliah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diasumsikan proses interaksi antara pengurus BEM FIS dengan mahasiswa non-aktivis kampus di FIS UNP mengarah pada ketidakharmonisan seperti pengurus BEM FIS hanya bergaul sesama pengurus BEM FIS saja,

---

<sup>10</sup> Syafrianto. 2014. Komunikasi Organisasi dalam BEM FIS (Studi Sosiologi Organisasi Pada BEM di FIS UNP). Padang: *Skripsi* Jurusan Sosiologi FIS UNP.

pengurus BEM FIS membeda-bedakan panggilan (sapaan) dan adanya pandangan negatif mahasiswa non-aktivis terhadap pengurus BEM FIS. Sehingga hal ini menarik untuk diteliti lebih mendalam, adapun pertanyaan penelitian adalah *bagaimana interaksi mahasiswa aktivis kampus (studi pola interaksi pengurus BEM FIS dengan mahasiswa non-aktivis kampus di FIS UNP)?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan interaksi mahasiswa aktivis kampus (studi pola interaksi pengurus BEM FIS dengan mahasiswa non-aktivis kampus di FIS UNP).

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis yaitu:

1. Secara akademis, dapat dijadikan sebagai salah satu karya ilmiah sosiologi, khususnya mengenai sosiologi organisasi.
2. Secara praktis, dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji dan melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan penulisan ini.

### **E. Kerangka Teoritis**

Untuk menganalisis penelitian yang berjudul “Interaksi Mahasiswa Aktivis Kampus (Studi Pola Interaksi Pengurus BEM FIS dengan Mahasiswa Non-aktivis Kampus di FIS UNP),” peneliti menggunakan teori yang relevan mengenai interaksi sosial yang dikemukakan oleh George Simmel yang melihat kepada kajian interaksi akan berlangsung apabila ada hubungan timbal balik

antara dua orang atau lebih. BEM FIS merupakan organisasi mahasiswa yang tidak bisa berdiri sendiri. Dalam menjalankan berbagai program kerja yang sudah direncanakan membutuhkan mahasiswa non-aktivis kampus sebagai pendorong kesuksesan dari program kerja tersebut. George Simmel<sup>11</sup> mengemukakan bahwa kenyataan sosial bersifat antar pribadi, di mana masyarakat lebih dari hanya sekedar kumpulan individu serta pola perilakunya. Namun masyarakat tidak independen dari individu yang membentuknya. Sebaliknya, masyarakat menunjukkan pada pola-pola interaksi antara individu yang keberadaannya sangat kompleks dalam masyarakat yang besar bahkan kelihatannya sangat nyata secara objektif.

Simmel mengungkapkan bahwa tanpa pola interaksi yang berulang-ulang sifatnya maka masyarakat itu akan hilang dengan sendirinya. Pendekatan Simmel dilakukan melalui pengidentifikasian penganalisaan bentuk-bentuk yang berulang-ulang atau pola sosiologi yang meliputi hubungan yang timbal balik. Melalui proses ini, individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga kelompok itu sendiri muncul. Hal inilah yang juga terlihat di BEM FIS sebagai organisasi kemahasiswaan yang menunjukan kepada suatu individu yang membentuknya, di mana pola interaksi membuat mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa interaksi pengurus BEM FIS dengan mahasiswa non-aktivis kampus di FIS merupakan sebuah unsur yang saling melengkapi dan mendorong pelaksanaan berbagai program kerja yang

---

<sup>11</sup> Doyle Paul Johnson (1994: 252)

sudah dirancang oleh kepengurusan BEM FIS. Adanya hubungan saling membutuhkan dan tidak bisa dipisahkan dalam lingkungan kampus. Di mana ada pengurus BEM FIS sebagai orang yang aktif di organisasi dan memiliki berbagai program untuk menciptakan kampus FIS yang kreatif serta didorong oleh partisipasi mahasiswa non-aktivis kampus dalam secara bersama-sama menggerakkan berlangsungnya program kerja bahkan tujuan dari BEM FIS.

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. Pola Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dan kelompok manusia.<sup>12</sup> Dalam proses sosial, baru dapat dikatakan interaksi sosial apabila memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial.<sup>13</sup> Proses sosial tersebut dapat terjadi dalam berbagai bentuk yaitu kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan (*conflict*) dan akomodasi (*acomodation*).<sup>14</sup> Interaksi sosial tidak cukup hanya dijelaskan sebagai hubungan timbal balik antar manusia berdasarkan pola-pola tertentu sebab aksi sosial tetap berdasarkan pada ciri-ciri atau karakter tertentu. Agar dapat dikategorikan sebagai bentuk interaksi, maka hubungan timbal balik antar manusia tersebut harus memenuhi kriteria tertentu yaitu:<sup>15</sup> (1) Harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu; (2) Ada komunikasi antar pelaku dengan

---

<sup>12</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011: 63)

<sup>13</sup> Abdulsyani (2007: 154)

<sup>14</sup> *Ibid.* Hal. 155.

<sup>15</sup> *Op cit.* Hal. 65-66.

menggunakan simbol-simbol; (3) Ada dimensi waktu (lampau, kini dan mendatang); (4) Ada tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan pola interaksi sosial adalah pola hubungan yang terbentuk dalam proses interaksi secara berulang-ulang.

## **2. Mahasiswa Aktivistis Kampus**

Istilah Aktivistis berarti orang yang bekerja aktif dalam mendorong pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan organisasi.<sup>16</sup> Mahasiswa aktivis kampus secara sederhana dapat diwakilkan kepada orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung melibatkan dirinya pada organisasi-organisasi di kampusnya.<sup>17</sup> Jadi, aktivis kampus mempunyai peran dalam struktur kepemimpinan di organisasi kemahasiswaan, juga dalam tataran substansi, mereka aktif mendorong berjalannya roda organisasi kemahasiswaan. Pada penelitian, lebih memfokuskan pada mahasiswa yang aktif di ormawa intra kampus yakni BEM FIS.

Mahasiswa aktivis kampus minimal mempunyai 4 indikator: 1) Mempunyai jabatan struktural di organisasi yang diamanahkan kepadanya. 2) Mempunyai pengaruh dan kemampuan *leadership* dan menjadi penggerak dalam organisasi kemahasiswaan. 3) Kreatif, dan kritis terhadap persoalan. 4) Menonjol dalam kelompok mahasiswa karena memiliki jiwa kepemimpinan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 17 (dalam skripsi digital “Studi Komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Yang Aktivistis dan Yang Nonaktivis Program S.1 Angkatan 2004 di IAIN Walisongo Semarang.” Hal.37 )

<sup>17</sup> Rabi’ah Al-Adawiyah (2004: 127)

<sup>18</sup> Wiko Saputra (2006: 19)

### **3. Mahasiswa Non-aktifis Kampus**

Mahasiswa non-aktifis kampus sering disebut juga dengan mahasiswa yang hanya memikirkan kuliah saja tanpa pernah ikut serta dalam berbagai kegiatan organisasi kampus. Biasanya mahasiswa seperti ini hanya mencari ilmu dan mendapatkan IPK tinggi. Tidak hanya itu, mahasiswa non-aktifis kampus bisa juga dicontohkan seperti mahasiswa kafe, yang lebih sering duduk di kafe. Atau mahasiswa pebisnis, yang kerjanya kuliah dan bisnis. Istilah non-aktifis<sup>19</sup>, mempunyai makna *antonym* dengan istilah yang pertama (aktifis).

Mereka tidak mempunyai andil di struktur kepengurusan organisasi kemahasiswaan, atau mereka yang secara simbolis mempunyai peran di struktur, akan tetapi tidak mempunyai peran yang signifikan dalam tataran substansi dalam kinerja struktur organisasi kemahasiswaan. Dengan demikian, maksud dari mahasiswa non-aktifis adalah mahasiswa di perguruan tinggi yang tidak bekerja aktif dalam melaksanakan suatu kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan kampus. Dalam penelitian, mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang tidak pernah aktif di organisasi mahasiswa di FIS terkhusus BEM FIS.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di kampus Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang. Hal ini disebabkan pengurus BEM FIS berada di lingkungan FIS UNP baik di sekretariat BEM FIS, di kafe maupun di taman tempat mereka sering berkumpul.

---

<sup>19</sup> *Op cit.*

## **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh<sup>20</sup>. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui lebih mendalam tentang interaksi mahasiswa aktivis kampus di FIS UNP. Maka dengan penelitian kualitatif ini peneliti dapat menjawab pertanyaan tersebut melalui berbagai informasi dan penuturan langsung dari informan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus intrinsik yaitu studi kasus yang dilakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman yang lebih kuat dan menyeluruh untuk suatu kasus.<sup>21</sup> Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh terhadap kasus tertentu, seperti hakikat, *setting*, dan konteks dari kasus tersebut.<sup>22</sup>

## **3. Teknik Pemilihan Informan**

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampling bertujuan) yaitu penelitian dengan sengaja menentukan siapa yang akan menjadi informan sesuai dengan data yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Teknik tersebut peneliti gunakan untuk mengungkapkan tentang Interaksi

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin (2006)

<sup>21</sup> Felix Sitorus (2001: 25)

<sup>22</sup> Agus Salim (2001: 197)

Mahasiswa Aktivistis Kampus (Studi Pola Interaksi Pengurus BEM FIS dengan Mahasiswa Non-aktivis Kampus di FIS UNP) .

Alasan peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* dalam pemilihan informan karena peneliti melihat dari permasalahan penelitian sudah jelas informan yang peneliti libatkan, sehingga peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu sebagai informan. Adapun yang menjadi kriteria penelitian dalam menetapkan informan penelitian diantaranya informan yang dipilih berdasarkan anggapan dan pengetahuan penulis bahwa informan yang dipilih memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka informan yang dipilih adalah Pengurus BEM FIS dengan kriteria: (1) Terdaftar dalam SK Kepengurusan BEM FIS tahun 2013/2014 (2) Terdaftar sebagai pengurus yang masih aktif sejak awal kepengurusan hingga akhir kepengurusan (berdasarkan data dari DPH BEM FIS 2013/2014), (b) Mahasiswa non-aktivis kampus di FIS dengan kriteria: (1) Tidak pernah bergabung dan terlibat aktif dalam ormawa intra kampus di FIS UNP (2) Tahun masuk 2009-2012, (c) Pengurus BEM FIS periode 2012/2013 sesuai data pengurus DPH BEM FIS periode 2012/2013 , (d) Dosen FIS UNP.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 29 orang yang terdiri atas 13 orang pengurus BEM FIS periode 2013/2014, 11 orang mahasiswa non-aktivis kampus, 2 orang pengurus BEM FIS periode 2012/2013, 3 orang dosen FIS UNP.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data mulai dilakukan sebelum dan sesudah seminar proposal hingga keluarnya surat izin penelitian dari fakultas, dengan melakukan penelitian

lebih kurang tiga bulan dimulai dari bulan Mei hingga Juli 2014. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil pengamatan di lapangan, yang berupa wawancara. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur atau studi dokumentasi yang diperoleh dari BEM FIS seperti data pengurus, foto kegiatan dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Proses pengambilan data di sekretariat BEM FIS UNP tidak begitu sulit karena pelayanan dari pengurus BEM FIS yang ramah dan baik sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum seminar proposal dan sesudah seminar proposal. Sebelum peneliti melakukan observasi, peneliti menghubungi salah seorang Dewan Pengurus Harian BEM FIS untuk meminta izin melakukan penelitian di BEM FIS UNP.

Sebelum seminar proposal peneliti mendapatkan data dengan wawancara dan belum melakukan observasi secara intensif ke BEM FIS UNP, karena ragu belum memiliki surat izin penelitian dari fakultas. Peneliti mewawancarai pengurus BEM FIS dan mahasiswa non-aktivis yang rata-rata adalah teman selokal pengurus BEM FIS sesuai waktu yang ditentukan peneliti meminta waktu untuk bersedia memberikan informasi mengenai data yang diharapkan. Penelitian secara mendalam dimulai pada tanggal 1 Mei 2014. Berikut pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dari gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BEM FIS UNP. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut.<sup>23</sup>

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan *observasi non-partisipasi*, di mana peneliti mengamati langsung kegiatan pengurus BEM FIS tetapi tidak terlibat dalam kegiatan BEM FIS, seperti di dalam ruang kuliah saat lagi tidak ada dosen, di taman, di lobi fakultas. Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas pengurus BEM FIS baik ketika di dalam ruang kuliah maupun ketika berada di luar ruang kuliah seperti saat di sekretariat BEM FIS, di taman sekitar FIS dan saat penulis terlibat sebagai peserta dalam kegiatan seperti pelatihan dan seminar yang diadakan BEM FIS.

Pada langkah observasi peneliti mengalami kendala yakni untuk melakukan observasi sulitnya menemukan pengurus BEM FIS, karena waktu itu peneliti juga sedang mengikuti praktek mengajar. Untuk mengamati di kampus, peneliti harus bolak-balik dari sekolah tempat PL menuju kampus. Apalagi waktu observasi mendalam, mahasiswa FIS disibukkan dengan kuliah cepat karena diadakannya renovasi beberapa gedung lama FIS.

---

<sup>23</sup> Adi Rianto (2004: 70)

## **b. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara penulis dengan sumber data (informan). Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan bahwa hanya dengan informanlah yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain, akan diperoleh dengan wawancara.<sup>24</sup> Penelitian ini digunakan beberapa jenis wawancara. Pertama, wawancara terfokus pada satu pokok persoalan tertentu seperti pergi mencari data-data pengurus masing-masing ormawa di FIS yang masih aktif. Kedua, wawancara bebas, tidak terpusat pada satu pokok persoalan, tetapi pertanyaan dapat beralih dari satu pokok persoalan lain. Ketiga, wawancara sambil lalu, orang-orang tidak terseleksi, dalam artian orang-orang yang dijumpai peneliti secara tidak sengaja. Saat proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti perekam suara dan kamera.

## **c. Studi Dokumentasi**

Selain observasi dan wawancara dalam penelitian ini juga dilakukan studi dokumentasi atau *literature study*. Data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga, dengan kata lain datanya sudah *matang* (jadi), dan disebut data sekunder.<sup>25</sup> Berupa data-data dokumen mengenai foto-foto kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan pengurus BEM FIS UNP 2013/2014.

---

<sup>24</sup> *Ibid.* Hal. 72.

<sup>25</sup> *Ibid.* Hal. 61.

## **5. Triangulasi Data**

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercayanya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka dilakukanlah triangulasi.<sup>26</sup> Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan (sumber) yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kepercayaan data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Triangulasi teknik berarti pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa cara (teknik) pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan informan (sumber) data. Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari hasil observasi untuk mengecek kebenarannya digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembanding. Peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai dosen FIS UNP dan beberapa pengurus BEM FIS periode sebelumnya.

## **6. Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mencakup, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antara data-data tersebut. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Untuk menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisa data yang dikemukakan oleh

---

<sup>26</sup>Burhan Bugin (2003)

Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*Interaktif Model Of Analyisy*),<sup>27</sup> yaitu sebagaimana berikut ini:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman atau teks naratif mengenai pola interaksi aktivis kampus dengan non-aktivis kampus di FIS UNP. Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun tahap pengumpulan data berlangsung, dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dengan melakukan pengelompokan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan pada tahap reduksi, maka peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

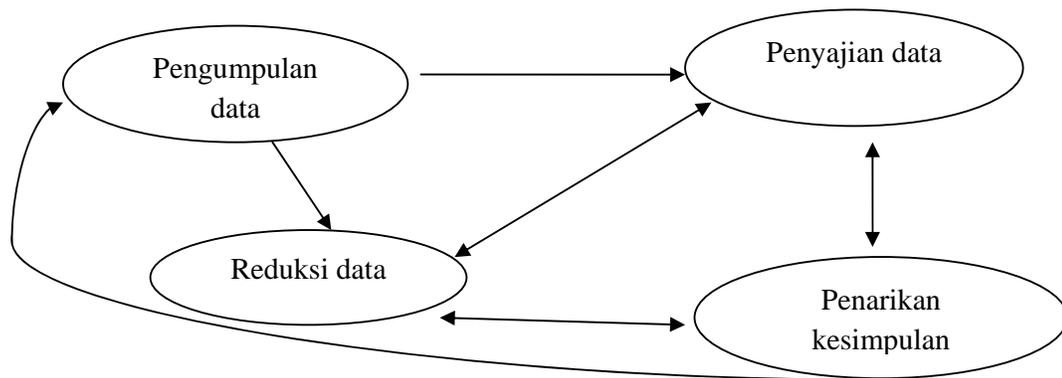
#### **c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik

---

<sup>27</sup> Mathew G Males dan Michael Huberman (1992: 20)

kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan. Dengan langkah-langkah di atas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah skripsi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai kesimpulan akhir. Dalam hal ini peneliti bersifat terbuka terhadap kesimpulan yang didapat sebelumnya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini:



**Gambar 1.** Skema analisis interaktif Milles dan Huberman<sup>28</sup>

Bagan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif, dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus-menerus. Setiap tahapan dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.

<sup>28</sup> *Ibid.*